

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah

Sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Pada tahun 1918, Kiai Ahmad Dahlan mendirikan Al-Qismul Arqa yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (1921), lalu menjadi Kweekschool Moehammadiyah (1923), kemudian tahun 1924 siswa Kweekschool Islam dipisah antara pria dan wanita. Kweekschool Muhammadiyah untuk putra dan Kweekschool Istri untuk putri. Baru pada tahun 1932 Kweekschool Muhammadiyah diubah menjadi Madrasah Mu'allimin, Kweekschool Istri diubah menjadi Mu'allimaat. Setahun kemudian, kedua madrasah tersebut dipisah. Madrasah Mu'allimin berlokasi di Ketanggungan Yogyakarta, dan Madrasah Mu'allimaat bertempat di Kampung Notoprajan Yogyakarta¹.

Pada kongres Muhammadiyah ke 23 tahun 1934 di Yogyakarta ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Tingkat Menengah

¹ Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mencapai tujuan Muhammadiyah, (2) membentuk calon kader Muhammadiyah, (3) menyiapkan calon pendidik, ulama, dan zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (ensiklopedi Muhammadiyah, 2005:244). Pada kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua madrasah tersebut memperoleh pengukuhan secara legal. Pada saat itu, kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggung jawab keberadaan dua madrasah di Yogyakarta ini. Pada tahun 1994, dua madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK-PP/VI-C/4.a/1994, tentang qaidah Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta².

Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah dan masyarakat secara geografis dan tantangan era globalisasi, Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai “ Madrasah Amanat Muktamar” dituntut menyikapi perubahan tersebut secara professional, arif, dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah kader Persyarikatan di masa depan. Supaya sistem pendidikan berlangsung efektif selama enam tahun, maka seluruh proses pembinaan dan pendidikan ini berjalan selama 24 jam dengan sistem *boarding school*.

² *Ibid.*,

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi Gerakan Muhammadiyah.

b. Misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

- 1) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya
- 2) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan
- 3) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlak dan kepribadian
- 4) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang pendidikan

- 5) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.
- 6) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

c. Tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

B. Hasil Penyebaran Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada 70 anak kelas 1 tingkat Tsanawiyah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terbagi menjadi 2 asrama yaitu asrama Siti Aisyah dan Khansa. Kuesioner yang telah disebarakan adalah kuesioner yang sebelumnya telah dikembangkan oleh peneliti. Total item pernyataan dalam kuesioner sebanyak 62 item pernyataan, yang terdiri dari 31 item pernyataan mengenai intensitas komunikasi, dan 31 item pernyataan mengenai akhlak siswi di asrama.

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 kuesioner kepada anak kelas 1 tingkat Tsanawiyah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terbagi menjadi 2 asrama yaitu asrama Siti Aisyah dan Khansa. Penyebaran kuesioner dilakukan setelah mendapat izin penelitian dari pihak Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi secara langsung asrama yang ditempati oleh kelas 1 tingkat Tsanawiyah yaitu di asrama Khansa dan asrama Siti Aisyah. Pengisian kuesioner dilakukan selama 5 hari, mulai dari tanggal 29 April 2017 s/d 03 Mei 2017.

Peneliti telah merangkum hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan jumlah kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan total kuesioner yang didistribusikan sebanyak 70 kuesioner untuk anak kelas 1 tingkat Tsanawiyah, dan dari jumlah tersebut total kuesioner yang kembali sebanyak 69 kuesioner. Total 70 kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 0. Berdasarkan hal tersebut, maka total kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini adalah sebanyak 69 kuesioner.

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner Keterangan Jumlah

Kuesioner yang disebar	70 kuesioner
Kuesioner yang tidak kembali	1
Kuesioner yang kembali	69 kuesioner
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	69 kuesioner

Sumber : data primer yang diolah (2017)

C. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid adalah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas pada sebuah instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul sehingga tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud³. Cara pengujian validitas instrumen yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan melakukan analisis korelasi *Product Moment* yang menghubungkan butir-butir jumlah skor pertanyaan, uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 22.

Penyimpulan valid atau tidak nya item adalah dengan membandingkan r hitung dengan r table pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya jika r hitung $>$ dari r table maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ dari r table. Adapun hasil dari uji validitas yang telah di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variable	Item	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Intensitas Komunikasi	IK1	69	0,538	0,237	Valid
	IK2	69	0,627	0,237	Valid
	IK3	69	0,689	0,237	Valid
	IK4	30	0,420	0,237	Valid
	IK5	69	0,584	0,237	Valid
	IK6	69	0,694	0,237	Valid
	IK7	69	0,605	0,237	Valid
	IK8	69	0,684	0,237	Valid
	IK9	69	0,619	0,237	Valid
	IK10	69	0,717	0,237	Valid
	IK11	69	0, 515	0,237	Valid
	IK12	69	0, 544	0,237	Valid
	IK13	69	0, 641	0,237	Valid
	IK14	69	0, 763	0,237	Valid
	IK15	69	0, 734	0,237	Valid
	IK16	69	0, 644	0,237	Valid
	IK17	69	0, 660	0,237	Valid

	IK18	69	0,735	0,237	Valid
	IK19	69	0,693	0,237	Valid
	IK20	69	0,701	0,237	Valid
	IK21	69	0,674	0,237	Valid
	IK22	69	0,731	0,237	Valid
	IK23	69	0,583	0,237	Valid
	IK24	69	0,803	0,237	Valid
	IK25	69	0,732	0,237	Valid
	IK26	69	0,701	0,237	Valid
	IK27	69	0,788	0,237	Valid
	IK28	69	0,746	0,237	Valid
	IK29	69	0,699	0,237	Valid
	IK30	69	0,673	0,237	Valid
	IK31	69	0,698	0,237	Valid
Akhlak	A1	69	0,470	0,237	Valid
	A2	69	0,500	0,237	Valid
	A3	69	0,354	0,237	Valid
	A4	69	0,488	0,237	Valid
	A5	69	0,449	0,237	Valid
	A6	69	0,600	0,237	Valid
	A7	69	0,542	0,237	Valid

	A8	69	0,426	0,237	Valid
	A9	69	0,315	0,237	Valid
	A10	69	0,441	0,237	Valid
	A11	69	0,437	0,237	Valid
	A12	69	0,364	0,237	Valid
	A13	69	0,469	0,237	Valid
	A14	69	0,587	0,237	Valid
	A15	69	0,468	0,237	Valid
	A16	69	0,674	0,237	Valid
	A17	69	0,610	0,237	Valid
	A18	69	0,440	0,237	Valid
	A19	69	0,533	0,237	Valid
	A20	69	0,470	0,237	Valid
	A21	69	0,499	0,237	Valid
	A22	69	0,533	0,237	Valid
	A23	69	0,388	0,237	Valid
	A24	69	0,491	0,237	Valid
	A25	69	0,440	0,237	Valid
	A26	69	0,375	0,237	Valid
	A27	69	0,538	0,237	Valid
	A28	69	0,531	0,237	Valid

	A29	69	0,442	0,237	Valid
	A30	69	0,389	0,237	Valid
	A31	69	0,463	0,237	Valid

Sumber : data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas komunikasi dan akhlak yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa semua indikator dan pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini dikatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai pengumpul data dan dapat dianalisis selanjutnya.

D. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data⁴. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang telah valid. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien data lebih besar dari 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini dirangkum dalam tabel 4.3 Sebagai berikut:

⁴ Ibid., 221

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intensitas Komunikasi	0,958	Reliabel
Akhlak	0,884	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini, jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18663394
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwasanya nilai sig adalah 0,399. Maka dapat dikatakan data yang dimiliki seluruhnya adalah berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

F. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Asrama Khansa

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Asrama Khansa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285(a)	.081	.053	6.908

a . Predictors: (Constant), intensitas

Sumber: data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan data diatas, hasil besaran koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,081 atau 8,1 %. Hal ini berarti variabel dependen (Akhlak siswi kelas 1) dijelaskan sebesar 8,1 % oleh variabel independen (intensitas Komunikasi Musyrifah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada asrama Khansa, memiliki variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 8,1 % sedangkan sisanya yaitu 91,9 % (100%-8,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi.

2. Asrama Siti Aisyah

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Regresi Sederhana Asrama Siti Aisyah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257(a)	.066	.039	7.194

a Predictors: (Constant), intensitas

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan data diatas, hasil besaran koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,066 atau 6,6 %. Hal ini berarti variabel dependen (Akhlak siswi kelas 1) dijelaskan sebesar 6,6 % oleh variabel independen (intensitas Komunikasi Musyrifah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada asrama Siti Aisyah, memiliki variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 6,6 % sedangkan sisanya yaitu 93,4 % (100%-6,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwasanya intensitas komunikasi musyrifah yang ada di asrama Khansa lebih sering dilakukan dari pada di asrama Siti Aisyah.

3. Keseluruhan Asrama

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.146	6.233

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi Musyrifah

Sumber: data primer diolah (2017)

Nilai besaran koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,159 atau 15,9 %. Hal ini berarti variabel dependen (Akhlahk siswi kelas 1) dijelaskan sebesar 15,9 % oleh variabel independen (Intensitas Komunikasi Musyrifah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua asrama yang ditempati oleh kedua asrama memiliki variabel independen yang berpengaruh dengan variabel dependen sebesar 15,9 % sedangkan sisanya yaitu 84,1 % (100%-15,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi. Sejauh pengmgamatan dari peneliti, faktor yang memengaruhi akhlak siswi adalah faktor memilih teman karena teman kita bisa terpengaruh pergaulan saat ini, maka berhati-hatilah dalam memilih teman. Selain dari memilih teman, mengikuti *trend* globalisasi saat ini juga mempengaruhi akhlak siswi yang kebarat-baratan atau korea sehingga meniru gaya yang diidolakan.

G. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh SPSS versi 22. Berdasarkan responden yang berjumlah 69 orang di dapat hasil sebagai berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.944	6.067		9.386	.000
	Intensitas Komunikasi Musyrifah	.260	.073	.398	3.555	.001

a. Dependent Variable: Ahlak Siswa

Sumber : data yang diolah (2017)

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel intensitas komunikasi musyrifah sebesar 0.260 dengan konstanta sebesar 56.944 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y: 56.944+0.260X$$

Hasil uji empiris pengaruh Intensitas Komunikasi Musyrifah terhadap Ahlak Siswi menunjukkan nilai t hitung 3.555 dan p value (Sig) sebesar

0.001 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara Intensitas Komunikasi Musyrifah terhadap Akhlak Siswi. Hasil penelitian dapat menerima hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang positif antara Intensitas Komunikasi Musyrifah terhadap Akhlak Siswi di Asrama”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel Intensitas Komunikasi menunjukkan angka sebesar 0.260 yang artinya ada besaran koefisien Intensitas Komunikasi terhadap Akhlak Siswi adalah sebesar 26 %.

Pengaruh masing-masing independen (Intensitas Musyrifah) dan variabel dependen (Akhlak Siswi) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa Intensitas Komunikasi Musyrifah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswi kelas I di Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ($Pvalue < 0,05$). Intensitas Komunikasi merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam Akhlak Siswi di asrama. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti terbukti Intensitas Komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswi kelas 1 di Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Intensitas komunikasi seorang Musyrifah dengan siswi yang dididiknya akan memberikan dampak positif bagi akhlak siswi di asrama. Dampak positif akan muncul karena komunikasi antara musyrifah dengan akhlak anak di asrama seperti dalam penelitian ini. Dengan adanya kondisi tersebut, sekolah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta harus memperhatikan komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah karena apabila komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah tersebut semakin *intens* maka semakin baik pula akhlak siswi kelas 1 di asrama, maka tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pun tercapai.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti diatas, dari asrama yang ditempati kelas 1 tingkat Tsanawiyah di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu asrama Khansa dan Siti Aisyah memiliki intensitas komunikasi yang berbeda.

Intensitas komunikasi musyrifah di asrama Khansa menunjukkan hasil 8,1 % dan intensitas komunikasi musyrifah di asrama Siti Aisyah menunjukkan hasil 6,6 %. Hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya intensitas komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah di asrama Siti Aisyah kurang dilakukan oleh musyrifah dibandingkan dengan intensitas komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah yang berada di asrama Khansa.

Pada hasil dari uji regresi sederhana keseluruhan asrama menunjukkan bahwa dukungan penuh untuk hipotesis 1, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,159 atau 15,9 %. Hal ini berarti variabel dependen (Akhlah) dijelaskan sebesar 15,9 % oleh variabel independen (Intensitas Komunikasi), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 15,9 % sedangkan sisanya 84,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Liana Rizki Putri (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif intensitas komunikasi orangtua kepada anak terdapat kenakalan remaja di Desa Adipuro kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian lain juga oleh Rani Satiti Anggraheni dan M. Turhan Yani (2016) yang juga menunjukkan adanya pengaruh pada intensitas komunikasi interpersonal orangtua terhadap kepribadian positif anak di perumahan sedati permai kecamatan sedati kabupaten sidoarjo.

Kemudian pada uji hipotesis berdasarkan analisis data, nilai koefisien beta (β) = 0,260 dan menunjukkan t hitung sebesar 3,555 dan nilai Sig. t = 0,001 dimana $< 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas komunikasi musyrafah dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap akhlak siswi di asrama. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang

telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya, dengan adanya komunikasi yang intens dilakukan oleh musyrifah yang ada di asrama maka akan semakin baik pula akhlak siswi di asrama. Karena dari teori atribusi merupakan teori yang menyatakan sebab akibat perilaku seorang manusia.